

## **Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Harian Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

**M Darul Aksan Faisal<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar  
[darulaksan98@gmail.com](mailto:darulaksan98@gmail.com)<sup>1</sup>, [syukurmuhammad10@gmail.com](mailto:syukurmuhammad10@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Dampak covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan 2) Upaya yang dilakukan oleh keluarga buruh harian untuk menghadapi dampak covid-19 di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria 1) Buruh harian, 2) Telah bekerja sebagai buruh harian minimal 2 tahun, 3) Telah berkeluarga dan memiliki anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan; 1) Dampak covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah: a) ketahanan ekonomi, berkurangnya pendapatan akibat dari kurangnya pekerjaan karena adanya kebijakan work from home, yang kemudian juga berdampak pada kesulitan dalam pembiayaan sekolah anak. dan b) ketahanan social psikologis, akibat pendapatan yang tidak menentu sehingga sering terjadi pertengkaran antara suami istri. 2) Upaya yang dilakukan oleh buruh harian untuk menghadapi dampak covid-19 di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah: a) mencari pekerjaan sampingan, dan b) Mengatur penghasilan dengan baik.

**Kata Kunci:** Ketahanan keluarga, buruh harian, pandemi Covid-19

### **ABSTRACT**

This research aims to find out 1) The impact of covid-19 on the resilience of the family of daily workers in Lalabata sub-district, Soppeng district 2) Efforts made by the family of daily workers to deal with the impact of covid-19 in the Lalabata sub-district, Soppeng district. This type of research is a type of qualitative research. The number of informants in this study were 8 people who were determined through the Purposive Sampling technique with the criteria of 1) Daily workers, 2) Having worked as daily laborers for at least 2 years, 3) Having a family and having children. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses member check. The data analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research showed; 1) The impact of covid-19 on the resilience of daily workers in Lalabata District, Soppeng Regency, is a) Economic resilience, reduced income due to lack of work due to the work from home policy, which then also has an impact on difficulties in financing children's schools. and b) psychological social resilience, due to uncertain income so that there are often quarrels between husband and wife. 2) Efforts made by daily workers to deal with the impact of Covid-19 in Lalabata District, Soppeng Regency are: a) looking for side jobs even with limited skills, and b) Managing income well.

**Keywords:** Family resilience, day-laborer, and pandemic Covid-19.

## PENDAHULUAN

Aktivitas masyarakat telah berubah sejak pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan protokol isolasi mandiri dalam pencegahan penularan corona virus (covid-19), di antaranya dengan mengalihkan aktivitas kerja dan belajar dari rumah (Yunus & Rezki, 2020) “Serta pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah di Indonesia. Isolasi mandiri merupakan pemisahan dan pembatasan gerakan dari orang yang berpotensi tertular virus sehingga mengurangi risiko menularkan penyakit kepada orang lain”. Selain itu, (Manuell & Cukor, 2011). bahwa “Meski himbauan protokol isolasi mandiri telah disosialisasikan, implementasi di lapangan masih menjadi tantangan mengingat kebijakan pembatasan ini jauh dari cerminan budaya di masyarakat”. Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota keluarga. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Cahyaningtyas & Issundari, 2016) mengatakan bahwa: “Individu dan keluarga yang mampu bertahan dengan perubahan lingkungan, berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat”.

Pada masa isolasi seperti ini peran ketahanan keluarga sangat penting, agar tetap berjalannya fungsi-fungsi dalam keluarga meski adanya hambatan pembatasan atau kebijakan dari pemerintah. Fungsi keluarga pada masa isolasi covid-19 ini penting dalam pertahanan dan perlindungan anggota keluarga, selain mendorong pada penyesuaian terhadap kebiasaan baru, juga menjaga keharmonisan dalam keluarga. Tetapi pada saat ini ketahanan keluarga pegawai negeri sipil sangat rentan mengalami ketidakharmonisan dikarenakan keuangan yang tidak stabil, sementara pengeluaran pada masa seperti ini bisa dikatakan besar.

Ketahanan keluarga yang baik didukung oleh sumber daya yang baik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik oleh keluarga, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial keluarga (Musfiroh et al., 2019). Ketahanan keluarga menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki kegigihan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materi untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin. Adapun dimensi ketahanan keluarga yaitu keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis, dan ketahanan sosial budaya.

Ketahanan keluarga adalah hal yang penting selama masa isolasi covid-19 dalam mempersiapkan kebiasaan baru, karena ketahanan keluarga memengaruhi kehidupan anggota keluarga serta berkontribusi pada aspek ekonomi, pengasuhan, pendidikan, dan sosialisasi. Selain itu, ketahanan keluarga dapat melindungi anggota yang berisiko. Duvall dalam (Lubis et al., 2020) bahwa : untuk merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada diatas diperlukan fungsi, peran, dan tugas masing-masing anggota keluarga. Fungsi, peran, dan tugas tersebut antara lain :1. Pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standard kehidupan berkualitas; 2. Alokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga; 3. Pembagian tugas di antara seluruh anggota keluarga; 4. Sosialisasi anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting; 5. Reproduksi, penambahan dan pelepasan anggota keluarga; 6. Pemeliharaan tata tertib; 7. Penempatan anggota di masyarakat; 8. Pemeliharaan moral dan motivasi. Pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat tentu

memiliki berbagai macam kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas secara normal.

Hal ini tentu memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan berkeluarga, dimana keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap segala kebutuhan pokok, khususnya keluarga yang berprofesi Buruh Harian. Hal ini dikarenakan selain dituntut dalam dunia pekerjaan tetapi juga kurangnya pengertian dan penghasilan yang membuat kondisi ekonomi maupun kesejahteraan keluarga para Buruh Harian semakin hari semakin menurun pada masa covid-19 ini.

Keluarga yang berprofesi Buruh Harian tidak dapat memastikan adanya pemasukan setiap harinya pada kondisi seperti ini, sehingga berimbas pada krisis keuangan atau ekonomi dalam keluarga yakni pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang. Selain itu juga, adanya kebijakan pemerintah perihal PPKM membuat para pekerja buruh harian mencemaskan pekerjaannya, yang dapat juga berimbas pada kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang sangat mendasar dalam kehidupan berkeluarga, di mana perkembangan karakter dan sikap seorang anak sangat ditentukan dari lingkungan keluarga. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada keluarga yang berstatus Buruh Harian kerap berujung di PHK yang sangat berpengaruh kuat dalam perekonomian keluarga (Ghofur, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal salah satu Buruh Harian di Kabupaten Soppeng, menuturkan bahwa covid-19 ini berdampak terhadap ketahanan keluarga, kemudian banyaknya keluhan dari beberapa Buruh Harian yang mengalami hal serupa. Jadi untuk itu, ketahanan keluarga khususnya keluarga yang berstatus Buruh Harian sangat diperhatikan pada masa covid-19 ini. Secara logika lebih banyaknya waktu bersama keluarga akan membuat hubungan antar anggota keluarga juga akan lebih baik pada masa pandemi ini. Selain itu, melakukan aktivitas bersama dan dialog antar anggota keluarga yang lebih intens meningkatkan hubungan keluarga serta saling menguatkan satu sama lain, Meskipun penelitian sebelumnya tentang konteks ketahanan keluarga telah tersedia, belum jelas konteks ketahanan keluarga pada situasi covid-19 saat ini. Tulisan ini memfokuskan pada reaksi emosi dan ketahanan keluarga berdasarkan aspek demografi keluarga selama masa isolasi covid-19.

Berdasarkan analisa di atas bahwa ketahanan keluarga berperan penting di era pandemi covid-19. Oleh karena itulah penulis mengambil sebuah judul penelitian yakni: **“Dampak Covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Penelitian ini memfokuskan pada dampak covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terkait dampak covid-19 terhadap ketahanan Buruh Harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dan upaya yang dilakukan oleh Buruh Harian untuk menghadapi dampak covid-19 di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 8 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Ashar & Agustang, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dimensi Ketahanan Keluarga Buruh Harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.**

Hadirnya pandemi covid-19 telah membawa perubahan terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Penyebaran covid-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Kewaspadaan memang sangat diperlukan untuk mencegah suatu penyakit, termasuk kasus pandemi covid-19 yang saat ini terus meningkat di Indonesia, Namun tak hanya buruk bagi kesehatan, pandemi ini juga buruk bagi perekonomian keluarga. Memperhatikan penyebaran virus corona ini, yang makin merebak, pemerintahan pun menerapkan beberapa kebijakan, yakni physical distancing dan menganjurkan work from home demi meminimalisir penyebaran virus covid-19 ini (Sukardi & Sulaiman, 2021). Dengan diterapkannya kebijakan ini, maka seluruh aktivitas di luar rumah sangat dibatasi, sehingga mengakibatkan beberapa pekerjaan berkurang atau bahkan mengurangi aktivitas para pekerja. Meskipun dapat memutuskan rantai penyebaran virus, penerapan kebijakan ini juga memberi dampak sosial bagi masyarakat. Pendapatan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah seperti pedagang asongan, pedangan pasar, atau bahkan buruh harian merosot tajam. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pemicu munculnya beberapa masalah dalam keluarga, apabila jika tidak diatasi, permasalahan keluarga ini akan berujung pada ketidakharmonisan dalam keluarga yang menyebabkan dapat terjadinya pertengkaran dan perceraian. Masalah pendapatan pada keluarga juga sangat dipengaruhi oleh pandemi covid19.

Pandemi Covid-19 mebuat perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, sejak awal kemunculan pandemi ini kebiasaan masyarakat yang dulunya sehari-hari berjalan lancar dan normal kini harus terus menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, pandemi ini juga memiliki pengaruh dan dampak pada kehidupan masyarakat pada ekonomi, sosial, dan pendidikan, hal ini terjadi pada beberapa kalangan masyarakat menengah keatas dan menengah kebawah. Hal ini sangat dirasakan oleh keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dan berbagai dampak terhadap dimensi ketahanan keluarga yang dirasakan oleh mereka selama pandemi covid-19 ini.

Dalam buku ketahanan keluarga oleh kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjabarkan ada 5 dimensi ketahanan keluarga yakni, dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga, dimensi ketahanan fisik, dimensi ketahanan ekonomi, dimensi ketahanan sosial-psikologi, serta dimensi ketahanan sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian, dari kelima dimensi tersebut yang paling terdampak pandemi covid-19 yakni dimensi ketahanan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa covid19 memiliki dampak negatif terhadap dimensi ekonomi yakni, berkurangnya pendapatan akibat dari kurangnya pekerjaan karena adanya kebijakan work from home yang kemudian juga berdampak pada kesulitan dalam pembiayaan Pendidikan anak. Untuk lebih jelasnya maka akan dibahas sebagai berikut: a. Dimensi Ketahanan Ekonomi Berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng bahwa pendapatan keluarga mengalami penurunan selama pandemi covid-19. Jika sebelum pandemi mereka bekerja setiap harinya maka setelah pandemi mereka hanya bekerja sekitar 2x seminggu.

Namun masih dapat bertambah dari kerja sampingan mereka. Pendapatan tersebut juga cukup untuk kebutuhan makanan sehari-hari dengan lauk sederhana namun terkadang masih kurang untuk kebutuhan lain selain makanan, seperti keperluan sekolah dan jajan anak-anak mereka. Pembiayaan pendidikan anak dengan indikator kemampuan pembiayaan pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa keluarga buruh mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan anak.

1) Berkurangnya Pendapatan Akibat Dari Kurangnya Pekerjaan karena Adanya Kebijakan Work From Home Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan ekonomi di tataran rumah tangga buruh harian, diantaranya mengalami kesulitan keuangan. Keterbatasan lapangan pekerjaan karena kegiatan bekerja di luar rumah yang menjadi lesu akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Work From Home (WFH) yang menyebabkan berkurangnya pemasukan rumah tangga keluarga buruh harian, disaat harga bahan pokok dan berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung meningkat dari hari ke hari. Hal ini menjadi dampak yang sangat terasa dari pandemic covid-19 ini bagi buruh harian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menemukan dampak yang dirasakan keluarga buruh harian di masa pandemi covid-19 yang pertama adalah Berkurangnya Pendapatan karena Kurangnya Pekerjaan Akibat Adanya Kebijakan *Work From Home*. Pada masa pandemi covid-19 masyarakat dihimbau untuk menghindari kerumunan, bekerja dari rumah dan menjaga jarak untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Di sisi lain himbauan tersebut ternyata berdampak pada berkurangnya pekerjaan buruh harian dan juga akibat pembatasan sosial tersebut tentu sangat mempengaruhi penghasilan yang di dapatkan oleh keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Selama masa pandemi covid-19 perekonomian keluarga mereka tidak stabil akibat berkurangnya pemasukan yang mereka dapatkan dari hasil pekerjaan mereka sebagai buruh. Sehingga membuat kondisi ekonomi keluarga buruh melemah akibat kurangnya pendapatan selama masa pandemi covid-19.

2) Kesulitan dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Dampak corona bagi buruh harian juga dirasakan oleh dunia Pendidikan. Dengan adanya kebijakan untuk meliburkan atau mengalihkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat banyak pihak kelimpungan. Pandemi Covid-19 saat ini bukanlah sesuatu yang kita harapkan bersama. Kita semua tidak pernah memprediksi akan datangnya pandemi yang berlangsung cukup panjang seperti saat ini. Diakui bahwa Pandemi Covid-19 saat ini membawa dampak serius dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu dimensi ketahanan ekonomi yakni pembiayaan pendidikan anak, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa dampak negatif kedua yang keluarga buruh harian rasakan yakni kesulitan dalam pembiayaan pendidikan anak. Kelima informan penelitian ini menjelaskan bahwa akibat melemahnya perekonomian keluarga mereka selama masa pandemi covid-19 maka mereka mengalami kendala dalam pembiayaan pendidikan anak seperti biaya untuk membeli kuota internet selama belajar daring, pembayaran biaya kuliah anak yang tertunda.

Selama masa pandemi covid-19 keluarga buruh mengalami beberapa kendala dalam pembiayaan pendidikan anak. Hal ini terjadi tentu karena akibat dari pendapatan keluarga yang berkurang di masa pandemi. Setiap orang tua tentu sangat berusaha agar bisa tetap memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka sehingga hak anak memperoleh pendidikan dapat terpenuhi. Ketahanan ekonomi keluarga juga bisa dikatakan kuat ketika keluarga mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. b. Ketahanan Sosial Psikologis Dimensi ketahanan sosial-psikologi yakni keharmonisan keluarga dengan indikator sikap anti kekerasan terhadap perempuan, dan perilaku anti kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah



suatu tindakan yang bisa berdampak pada sosial-psikologis yang mengalaminya. Ketika seseorang sering mendapat perlakuan kasar terutama bagi anak akan sangat berpengaruh bagi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) akan mempengaruhi ketahanan keluarga. Ketika kondisi psikologis anggota keluarga terganggu maka mereka akan cenderung sulit menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga ataupun lingkungan sosial mereka yang tentunya berdampak pada keharmonisan keluarga. Keluarga yang mempunyai ketahanan sosial psikologis yang baik yaitu apabila keluarga tersebut mampu menanggulangi berbagai masalah non-fisik seperti pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif (Termasuk Terhadap Harapan Dan Kepuasan), kepedulian suami terhadap istri dan kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (Iskandar et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga Buruh Harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya dampak pada dimensi ketahanan sosial psikologis, akibat pendapatan yang tidak menentu sehingga sering terjadi pertengkaran antara suami istri.

Kebijakan bekerja dan sekolah dari rumah membuat suami istri dan anaknya berada dalam satu lingkungan dalam waktu yang lebih lama dari sebelumnya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak menjelaskan pembagian peran dalam hal ini kemitraan gender yakni pembagian peran suami istri atau anak laki-laki maupun perempuan dikerjakan secara berkeadilan. landasan legalitas dengan indikator legalitas perkawinan dan legalitas kelahiran. Setiap perkawinan di katakana sah jika sesuai dengan aturan agama masing-masing. Selain itu perkawinan juga harus di catat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggotanya menginginkan terjadinya keharmonisan, kebahagiaan dan keseimbangan.

Hal ini sesuai dengan teori Talcot Parson yang terkenal dengan teori struktural fungsional. (Syukur, 2019) "Posisi teori sebagai sistematika ilmu pengetahuan disebut juga tipologis. Setiap teori dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi dan kategorisasi". Menurut teori ini, terdapat empat fungsi penting keluarga yang dikenal dengan skema AGIL. Melalui AGIL ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan sistem. Pertama, Adaptation yang artinya bahwa sebuah keluarga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Keluarga harus beradaptasi dengan aturan atau sistem yang ada di lingkungan tersebut. Pada masa pandemi saat ini, keluarga diharapkan bisa beradaptasi dengan era normal baru (new normal). Kedua, Goal Attainment yang artinya bahwa sebuah keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya.

Tujuan sebuah keluarga dibangun adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, dimana anak-anak yang lahir telah direncanakan sebelumnya. Setelah besar menjadi anak memiliki budi pekerti luhur, cerdas, mandiri dan bertanggungjawab. Ketiga, Integration yang artinya bahwa segala yang ada di dalam sebuah keluarga harus memiliki hubungan saling menyesuaikan atau mengendalikan agar tetap dalam sistem yang memiliki fungsi. Keempat, Latency yang artinya bahwa dalam keluarga, segalanya harus saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki agar sesuai dengan sistem. Keluarga berkualitas yang diinginkan baru akan dapat dicapai, kalau setiap keluarga dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan sebaik-baiknya. Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga dan kualitas hubungan keluarga.

Tak hanya berdampak pada kesehatan dan sektor perekonomian, pandemi Covid-19 juga berdampak negatif pada kehidupan rumah tangga, di masa covid-19, pasangan yang

tidak bisa menyeimbangkan hubungan, waktu, dan aktivitasnya satu sama lain dapat saja mengalami selisih paham. Berdasarkan hasil penelitian terhadap buruh harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sangat jelas sekali bahwa selain melemahnya perekonomian keluarga akibat pendapatan yang berkurang selama masa pandemi covid-19, keluarga buruh juga mengalami dampak pada ketahanan sosial psikologis yakni sering kali terjadi perdebatan antara suami istri diakibatkan kurangnya pendapatan.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Keluarga Buruh Harian Untuk Menghadapi Dampak Covid-19 Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Dalam situasi pandemi saat ini peran antar anggota keluarga sangat penting untuk bisa mencapai ketahanan keluarga di masa pandemi.**

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016) mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun Negara. Di masa pandemi yang terjadi saat ini dengan berbagai permasalahan yang dapat mengancam dimensi ketahanan keluarga maka diperlukan upaya untuk mengatasi masalah agar bisa mencapai ketahanan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap buruh harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng bahwa keluarga buruh harian berupaya untuk bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Adapun upaya yang dilakukan oleh keluarga buruh harian yakni, mencari pekerjaan sampingan meskipun dengan skill yang terbatas dan mengatur penghasilan dengan baik. Buruh harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng bahwa di tengah situasi pandemi yang sulit ini mereka bisa mencari pekerjaan sampingan meski dengan skill yang terbatas serta tidak meninggalkan pekerjaan utama dan itupun sebagai upaya untuk menambah pendapatan perharinya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat bertahan dimasa-masa seperti ini. Ketahanan keluarga mengacu pada proses- proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu satuan fungsional. Ketahanan bukanlah kegembiraan karena dapat mengatasi pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan adalah kemampuan menghadapi ini semua dengan susah payah. Walaupun trauma bersifat tidak menyenangkan tapi memberikan pelajaran berharga dan membentuk sikap berhati-hati. Ketahanan adalah pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari proses identifikasi yang terus menerus terhadap saling pengaruh dari resiko dan perlindungan yang terjadi dalam proses kehidupan di dunia. c. Dimensi Ketahanan Keluarga yang Tidak Terdampak Pandemi Covid-19

1). Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga Penetapan dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga didasari pada pemikiran bahwa keluarga akan memiliki tingkat ketahanan yang tinggi apabila dibangun berdasarkan pilar yang kuat berupa perkawinan/pernikahan yang sah menurut hukum positif yang berlaku di negara ini. Perkawinan bukan saja harus sah menurut agama/kepercayaan, tetapi juga diakui dan disahkan menurut perundang-undangan yang berlaku sehingga ada kepastian hukum tentang eksistensi pernikahan, serta adanya pengakuan dan perlindungan atas hak dan kewajiban antara suami-istri beserta anak keturunannya. Pentingnya legalitas perkawinan menurut perundang-undangan didasari pada perlunya jaminan perlindungan dan ketertiban dalam pelaksanaan perkawinan serta kejelasan asal-usul anak. Landasan legalitas keluarga dalam konteks ketahanan keluarga adalah perkawinan yang sah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya; disamping itu perkawinan

harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Legalitas perkawinan merupakan salah satu landasan penting bagi keluarga untuk membentuk sebuah keluarga harmonis yang sejahtera lahir dan batin. Perkawinan yang tidak sah menurut hukum yang berlaku akan menjadi hambatan dalam mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga karena mengandung resiko tidak terpenuhinya hak-hak istri dan anak. Bukti perkawinan yang sah berupa dokumen pencatatan perkawinan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang. Dokumen pencatatan perkawinan dimiliki oleh masing-masing suami dan isteri yang berisi kutipan akta perkawinan yang dapat digunakan sebagai alat bukti perkawinan yang sah, yaitu berupa buku nikah isteri dan buku nikah suami (Julir, 2018).

2). Dimensi ketahanan fisik Dimensi ketahanan fisik memiliki dengan masing-masing indikator, yang pertama yakni kecukupan pangan dan gizi dengan dua indikator yaitu kecukupan pangan dan kecukupan gizi. Agar bisa mencapai ketahanan fisik maka penting untuk memperhatikan kecukupan pangan dan gizi. Terlebih dimasa pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh dengan makanan yang seimbang dan istirahat yang cukup.

Pada keluarga buruh harian di kecamatan lalabata, kabupaten soppeng menyatakan jika makanan sehari-hari mereka cukup sederhana. Namun begitu mereka merasa cukup berenergi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Kesehatan keluarga dengan indikator keterbatasan dari penyakit kronis dan disabilitas. Kesehatan sangat penting untuk bisa tetap mengerjakan tugas dalam keluarga seperti bekerja dan lain-lain secara mandiri. Keberadaan anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis ataupun disabilitas dapat berpeluang sulitnya mencapai ketahanan fisik. Jika dilihat pada keluarga buruh harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng tidak ada keluarga informan yang menderita penyakit kronis.

Selanjutnya yakni ketersediaan tempat/lokasi tetap untuk tidur dengan indikator ketersediaan lokasi tetap untuk tidur. Untuk memulihkan stamina tubuh setelah melakukan aktifitas sehari-hari maka manusia perlu untuk tidur. Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur akan mempengaruhi kualitas tidur yang baik. Tidur yang cukup dapat menjadi sumber kesegaran untuk bisa tetap produktif melakukan aktivitas harian. Kurang tidur akan berdampak buruk bagi kesehatan dan menurunkan stamina. Berdasarkan penjelasan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa indikator ketersediaan lokasi tetap untuk tidur mencakup terpisahnya kamar tidur orang tua dan anak-anak agar bisa mempunyai kualitas tidur yang baik (Adhim, 2007). Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan semuanya sudah memiliki kamar tidur terpisah antara orang tua dan anak. Namun untuk kamar tidur anak, belum terpisah secara satu persatu dikarenakan keterbatasan jumlah kamar tidur di rumah.

Sebagian anak terkadang bergabung dengan anak lainnya dalam satu kamar ataupun mereka tidur di ruang tengah rumah. Namun untuk anak laki-laki dan perempuan tidak tidur bersama dalam satu kamar. Pada buruh harian di kecamatan lalabata, kabupaten soppeng semua informan sudah mempunyai rumah. Jika dilihat dari segi ketahanan fisik, selama masa pandemi covid-19 keluarga buruh harian terbilang jarang mengalami gangguan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara pada kelima informan menyatakan mereka tidak ada yang pernah positif covid-19. Ketika sedang bekerja para buruh harian ada yang menggunakan masker dan ada pula yang tidak menggunakan masker. Hal ini tentu menjadi sangat beresiko bagi kesehatan mereka terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini. Sedangkan para pekerja harian harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka meskipun dengan segala resiko yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada dimensi ketahanan fisik keluarga buruh harian yang ada di kecamatan lalabata, kabupaten soppeng.



3). Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Ketahanan dibidang sosial budaya dapat diartikan sebagai kondisi dinamik yang berisikan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan didalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik dari dalam maupun dari luar. Ketahanan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Salah satu hal yang digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan sosial budaya suatu keluarga adalah kepedulian sosial keluarga yang dipahami sebagai sikap kemanusiaan yang meliputi minat dan ketertarikan untuk membantu sesama manusia (Laela, 2017).

Keluarga yang selalu memelihara hubungan baik dengan sesama anggota keluarga maupun orang lain akan menciptakan ikatan emosional untuk terus merespon kehadiran dan kebutuhan orang lain sebagai bentuk kepedulian mereka. Dalam lingkup keluarga, kepedulian sosial dapat terlihat dari adanya kepedulian dan perhatian keluarga terhadap anggota keluarga yang telah berusia lanjut (kaum lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Negara, 1998). Keberadaan lansia dalam suatu keluarga kerap kali dianggap sebagai beban bagi anggota keluarga lainnya. Tidak jarang lansia mendapat perlakuan yang kurang baik oleh anggota keluarganya sendiri ataupun lansia tersebut ditiptkan pada panti jompo karena anggota keluarganya sudah memiliki kesibukan yang lain sehingga sulit meluangkan waktunya untuk merawat lansia yang tinggal bersama mereka. Namun hal ini bukan berarti bahwa orang yang menitipkan lansia ke panti jompo memiliki perlakuan yang buruk, karena banyak panti jompo yang memang layak dari segi fasilitas dan pelayanannya dan anggota keluarga juga biasanya masih mengontrol kondisi orang tua lansia mereka dengan sangat baik.

Sikap keluarga dalam merawat lansia yang ada dirumah dengan baik secara tidak langsung dapat memberikan contoh dan pembelajaran bagi anak muda yang ada dirumah tersebut untuk bisa lebih menghormati orang yang lebih tua dan memperlakukannya dengan baik. Ketika hal tersebut ditanamkan sejak dini maka bisa menjadi potensi untuk mencapai ketahanan keluarga dengan adanya sikap saling menghormati dan menyayangi antar anggota keluarga (Siti, 2019). Keeratan sosial dengan indikator partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan. Keikutsertaan anggota keluarga pada kegiatan sosial di lingkungan sekitar dapat meningkatkan ketahanan keluarga dengan adanya sikap saling mendukung antar masyarakat di lingkungan sekitar. Ketahanan sosial keluarga terlihat jika hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat terjalin dengan baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Buruh Harian di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng maka dapat disimpulkan:

1. Dampak covid-19 terhadap ketahanan keluarga Buruh Harian di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah: a) ketahanan ekonomi, berkurangnya pendapatan akibat dari kurangnya pekerjaan karena adanya kebijakan work from home, yang kemudian juga berdampak pada kesulitan dalam pembiayaan sekolah anak, b) ketahanan sosial psikologis, akibat pendapatan yang tidak menentu sehingga sering terjadi pertengkaran antara suami istri.
2. Upaya yang dilakukan oleh buruh harian untuk menghadapi dampak Covid-19 di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah: a) Mencari pekerjaan sampingan meskipun dengan skill yang terbatas, b) Mengatur Penghasilan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2007). *Membuat anak gila membaca*. Mizan Pustaka.
- Ashar, A., & Agustang, A. (2020). Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 1*, 19–25.
- Cahyaningtyas, J., & Issundari, S. (2016). *Place Branding dalam hubungan internasional*. Deepublish.
- Ghofur, R. A. (2020). *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Arjasa Pratama.
- Iskandar, A. M., Kasim, H., & Halim, H. (2019). *Upaya Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya*. Society.
- Julir, N. (2018). Pencatatan Perkawinan di Indonesia Perspektif Ushul Fikih. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan, 4*(1), 53–62.
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan konseling keluarga dan remaja edisi revisi*. UIN Sunan Ampel Press.
- Lubis, H. A. B., Effendi, I., & Prayudi, A. (2020). PENGARUH TINGKAT MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1*(2).
- Manuell, M., & Cukor, J. (2011). Mother Nature versus human nature: public compliance with evacuation and quarantine. *Disasters, 35*(2), 417–442.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, 7*(2), 61–66.
- Negara, S. (1998). *Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta.
- Siti, M. (2019). *KETAHANAN KELUARGA MELALUI KONSELING PRA NIKAH DI KABUPATEN JEMBER (Analisis Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Jamal al-Din Atiyah)*.
- Sukardi, S., & Sulaiman, L. (2021). Dampak Physical Distancing dan Sosial Distancing pada Kesehatan Fisik dan Mental Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11*(3), 673–680.
- Syukur, M. (2019). Praktik Hegemoni Mahasiswa Senior Terhadap Junior Di Dalam Kehidupan Kampus. *Society, 7*(2), 71–82.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7*(3), 227–238.